

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional resmi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sejak 1973 dan memiliki peran strategis dalam hubungan Indonesia dengan kawasan Timur Tengah, baik dalam aspek politik, ekonomi, maupun pertahanan. (Nikmah et al., 2025) Perkembangan pembelajaran bahasa Arab kini juga merambah ranah militer, di mana keterampilan bahasa ini mendukung prajurit dalam upaya perdamaian dunia melalui komunikasi internasional. Meski demikian, pembelajaran bahasa Arab khususnya di Pusbahasa Kodiklatau (Pusat Bahasa Komando Pendidikan dan Latihan TNI Angkatan Udara) masih menghadapi kesenjangan antara materi ajar yang tersedia dengan kebutuhan komunikasi fungsional prajurit di medan tugas. (Maswani & Umbar, 2024)

Dalam hubungan Indonesia–Timur Tengah, bahasa Arab berperan sebagai sarana komunikasi diplomatik yang memperkuat kerja sama budaya, ekonomi, dan politik. (Chamdar Nur & Kamaluddin Abu Nawas, 2025) Peran diplomatik ini juga tampak dalam hubungan Indonesia–Mesir, yang sejak 78 tahun lalu mendukung pengakuan kemerdekaan RI. (Huda & Afrita, 2023)

Pembelajarannya tidak hanya terbatas pada masyarakat umum melalui pendidikan formal dan non-formal, tetapi juga diterapkan di instansi pemerintahan, termasuk militer. (Mailani et al., 2022) Bagi anggota militer, penguasaan bahasa Arab penting untuk mendukung tugas kedinasan dan misi luar negeri di kawasan Timur Tengah. Di Indonesia, bahasa Arab diposisikan sejajar dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diajarkan. (Aulia & Anggraeni, 2023) Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang terus berkembang mengikuti dinamika sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan. (Al Yamin, 2023)

Timur Tengah memiliki hubungan dekat dengan Indonesia. (Dhiu & Johan Kusuma, 2021) Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar,

Indonesia konsisten mendukung penyelesaian konflik kawasan melalui solusi dua negara sesuai resolusi PBB, termasuk dukungan terhadap perjuangan Palestina meski normalisasi UEA dan Bahrain dengan Israel menjadi tantangan. Sikap ini diwujudkan melalui dialog, negosiasi damai, dan partisipasi aktif dalam forum internasional seperti OKI (Organisasi Kerja Sama Islam). (Rizki et al., 2024) organisasi yang terbentuk atas dasar kesamaan identitas negara-negara Muslim. (Minhajuddin & Umam, 2023)

Setiap anggota PBB berkontribusi dalam kerja sama internasional, termasuk bidang militer, seperti keterlibatan dalam konflik Lebanon–Israel. (Novorossiysky & Bellatrix, 2023) TNI sendiri berperan dalam politik luar negeri, mulai dari mendukung perjuangan kemerdekaan Aljazair hingga mengirim perwira untuk menempuh pendidikan militer ke berbagai negara. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi TNI dalam mengirim Kontingen Garuda sebagai wujud kontribusi Indonesia menjaga perdamaian dunia. (Mangkusubroto, 2023)

Menurut Andrew Cottey dan Anthony Forster (2004) pada bukunya yang berjudul *“Reshaping defence diplomacy: New roles for military cooperation and assistance”* yang diterbitkan pertama kali oleh *Oxford University Press* militer dalam era globalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat perang, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi melalui kerja sama pertahanan, latihan bersama, serta pertukaran personel. (Alfianta Cesario Rizky Maulana & Sri Yunanto, 2025)

Penggunaan bahasa Arab kini semakin berkembang, tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga bahasa komunikasi internasional, termasuk bagi militer. (Yusup, 2024) Penguasaan bahasa Arab diyakini mempermudah prajurit berpartisipasi dalam perdamaian dunia serta mendukung komunikasi global yang lebih efektif. (Hamidah, 2019) Bahasa dan budaya juga berperan penting dalam penyelesaian konflik. (Nurmala, Huda, et al., 2024)

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab mencakup tujuan akademik, pekerjaan, dan keagamaan, namun penerapannya di kalangan TNI masih minim perhatian. Tantangannya meliputi akses terbatas, waktu belajar singkat, dan latar belakang peserta yang beragam, sementara tujuan pembelajarannya

sangat spesifik. (Nisa & Arifin, 2020) Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lingkungan militer tetap memerlukan perhatian ahli dalam berbagai aspeknya. (Nurmala, Arifa, et al., 2024)

Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus sejalan dengan kebutuhan prajurit militer dalam misi perdamaian, sehingga institusi militer perlu merancang program pendidikan bahasa Arab. (Salwa et al., 2020) Komitmen Indonesia terhadap komunitas internasional diwujudkan melalui pengiriman Kontingen Garuda UNIFIL (*United Nations Interim Force in Lebanon*) ke Lebanon pasca konflik 2006, yang melibatkan TNI AD (Angkatan Darat), AL (Angkatan Laut), dan AU (Angkatan Udara). Keterlibatan TNI AU menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Arab guna mendukung komunikasi fungsional di wilayah penugasan. (Dilla Adeliya, 2023) Lebih luas, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia menjadi bahasa utama di Timur Tengah dan Afrika Utara, wilayah strategis tempat sebagian besar penutur aslinya berada. (Jaffar et al., 2022)

Dalam misi perdamaian, TNI AU sebagai bagian dari Kontingen Garuda dituntut memiliki kesiapan operasional sesuai standar PBB, baik dari segi personel maupun perlengkapan. (Wirawan et al., 2024), serta strategi pembangunan kapabilitas untuk menghadapi ancaman multidimensional. (Sriyanto, 2022) Kawasan Asia Tenggara juga menjadi fokus dunia karena rawan terorisme, sehingga TNI AU berperan strategis dalam kerja sama keamanan kawasan melalui ASEAN *Association of Southeast Asian Nations Our Eyes* (AOE) dengan dukungan Staf Intelijen Kasau dalam pertukaran informasi lintas negara. Keterlibatan ini, bersama misi perdamaian di Timur Tengah, menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi prajurit TNI AU. (Mujiyanto et al., 2022)

Kursus Intensif Bahasa Asing (KIBA) Pusbahasa Kodiklatau berperan penting membekali personel dengan keterampilan bahasa, termasuk bahasa Arab, guna mendukung operasi, kerja sama internasional, dan penugasan di Timur Tengah. Namun, kurikulum yang berlaku masih umum dan belum sesuai kebutuhan komunikasi fungsional militer. (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2014)

Bahan ajar yang digunakan, yakni *Al-'Arabiyah Baina Yadaik* (Abdurrahman Ibrahim dkk., 2006) dan *Al-'Arabiyah Lil 'Aalam* (Hasan Muhammad Ali Musaid As-Syamrani, 2016), sejatinya ditujukan bagi pembelajar umum. (A'yuni et al., 2019) sehingga instruktur sering menambah materi tambahan meski belum kontekstual. Upaya menghadirkan buku bahasa Arab militer dari Universitas Malik Su'ud gagal karena kesalahan cetak, sehingga pembelajaran tetap mengandalkan bahan umum. Hal ini memperlihatkan perlunya penyusunan bahan ajar yang lebih spesifik, aplikatif, dan selaras dengan karakter serta fungsi tugas prajurit.

Kondisi serupa terjadi di KIBA TNI AL yang masih menggunakan kurikulum sementara sejak 2014. (Prasetya et al., 2024)

The curriculum used for KIBA Arabic is still temporary and needs to be formalized by the Indonesian Navy Education Office (Disdikal) as a permanent reference for education programs." (Kep Dankobangdikal No. Kep/114/IV/2014)

"Moreover, the Indonesian Navy language education centers haven't fully established formal cooperation with other language institutions." (Prasetya et al., 2023)

Sama halnya, Pusbahasa Kodiklatau menghadapi keterbatasan bahan ajar kontekstual dan minimnya kerja sama dengan lembaga bahasa lain. Padahal, kurikulumnya sudah diarahkan mendukung komunikasi kedinasan, tetapi belum merepresentasikan *Arabic for Specific Purposes (ASP)* sebagai adaptasi dari *English for Specific Purposes (ESP)*. (Maswani & Umbar, 2024)

Kajian *Current Trends in Language for Specific Purposes Research* menunjukkan kritik atas desain program yang kaku, kurang menarik, dan belum mengaitkan budaya serta aspek sosiolinguistik, padahal hal tersebut penting untuk kebutuhan nyata pembelajar. (Umbar et al., 2024)

Sebagai tambahan, pada Maret 2025 upaya baru hadir dengan penerbitan buku *Al-'Arabiyah lil-'Asykarin* oleh Kol. Sus Dr. Uu Yusup, M.Si., meski efektivitasnya belum dievaluasi karena baru digunakan pada KIBA Arab Angkatan V dan juga hanya dilakukan kegiatan pembelajaran dengan buku tersebut oleh penulis sendiri yang mengajar. Kebutuhan penguasaan bahasa

Arab makin mendesak karena menjadi bahasa resmi negara Teluk Persia dan kawasan sekitarnya. (Kavari, 2024) Sesuai pandangan Hutchinson dan Waters (1987), pengembangan materi ajar untuk tujuan khusus harus diawali analisis kebutuhan target agar sesuai dengan tuntutan lapangan. (Mamaraimovna, 2025) Namun, di KIBA Arab Pusbahasa Kodiklatau bahan ajar masih bersifat umum dan belum menjawab kebutuhan komunikasi prajurit dalam konteks militer.

Dalam kerangka pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, pendekatan komunikatif (*Communicative Approach*) telah diakui sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi nyata. Sebagai contoh, penelitian tentang المدخل الاتصالي في تعليم اللغة العربية (Asy'ari, 2019) menyebutkan, Komunikatif adalah proses menyampaikan pikiran dan persepsi melalui metode lisan yang mencakup tulisan yang bermakna dan pokok bahasan yang jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara umum dengan mengarahkan pembelajar pada fungsi-fungsi berbahasa. Kemampuan komunikatif adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan tata bahasa dan penggunaannya untuk fungsi-fungsi komunikatif tertentu dengan konteks yang sesuai dengan konteks tertentu. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga penggunaan bahasa dalam fungsi sosial yang nyata.

Pendekatan komunikatif juga selaras dengan prinsip *Arabic for Specific Purposes* (ASP) yang menekankan kebutuhan praktis pengguna bahasa. (Utami, 2020) Sejak awal, pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus telah dilakukan, misalnya pada bidang medis di Suriah dan Palestina sebelum lahirnya teori LSP tahun 1932. (Sandra et al., 2015)

Pemahaman mendalam tentang target audiens, meliputi latar belakang bahasa, karakter belajar, motivasi, dan tujuan profesional, penting agar materi ajar kontekstual; jika diabaikan, pembelajaran sulit menjawab kebutuhan nyata. (Abdul Ghani et al., 2019)

Needs analysis of the students' professional orientations is a fundamental requirement (Long, 2005, 2013) *especially in the perspective of Arabic for*

specific purposes (ASP). (Golfetto, 2020) juga menegaskan pentingnya analisis kebutuhan profesional; tanpa itu, materi ajar berisiko tidak relevan, seperti yang terjadi di KIBA Arab Pusbahasa Kodiklatau.

Communicative Language Teaching (CLT) menekankan bahasa sebagai alat komunikasi nyata. (H. Soro et al., 2023) Pendekatan komunikatif memprioritaskan penggunaan bahasa Arab langsung dalam interaksi pembelajar. (Aflisia & Hazuar, 2020), serta mengembangkan keempat keterampilan berbahasa secara fungsional sesuai konteks kedinasan, termasuk diplomasi pertahanan dan operasi perdamaian. (Holidatus Hanisa, 2024)

Menurut Margo, *state of the art* (SOTA) menjadi langkah awal untuk menunjukkan kebaruan penelitian melalui peta capaian terbaru. (Kurniati & Jailani, 2023), sekaligus menganalisis dan memperkaya pembahasan dengan membedakan penelitian yang ada dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Fadhilah et al., 2021) Gambaran *state of the art* penelitian ini ditunjukkan melalui hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai berikut:

(Hamid & Fatimah, 2020) mengembangkan materi percakapan bahasa Arab berbasis komunikatif-interaktif untuk mahasiswa dengan model *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE), sedangkan penelitian ini berfokus pada model materi ajar tingkat dasar untuk militer; keduanya sama-sama berangkat dari kebutuhan pemula dengan pendekatan komunikatif.

Dalam konteks lain, (Abdillah. M & Hakim, 2021) mengembangkan materi ajar bahasa Arab praktis dengan model *Dick and Carey* bagi siswa Muslim di Papua Barat, sedangkan penelitian ini difokuskan pada personel militer; keduanya sama-sama mengembangkan materi sesuai kebutuhan khusus dengan model pengembangan sistematis.

(Wachidah, 2023) menekankan aspek teknologi dengan mengembangkan bahan ajar maharah kalam berbasis *digital book creator* dan video animasi bagi mahasiswa menggunakan model ADDIE. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada sasaran dan media, sedangkan kesamaannya sama-sama berlandaskan pendekatan komunikatif.

Penelitian (Anwar, 2024) juga mengembangkan bahan ajar bahasa Arab

pariwisata berbasis kearifan lokal di STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah) Aqidah Usymuni Sumenep menggunakan model *Dick and Carey*, menghasilkan buku ajar untuk mahasiswa PBA. Penelitian ini berbeda karena fokus pada konteks militer tingkat dasar, meski keduanya sama-sama mengembangkan bahan ajar untuk kebutuhan khusus.

(Bukhori & Sulton, 2024) mengembangkan e-modul bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dengan flipbook interaktif berfitur multimedia melalui model ADDIE untuk mahasiswa umum. Penelitian ini berbeda karena fokus pada materi ajar bahasa Arab militer berbasis komunikatif, meski keduanya sama-sama menekankan kepraktisan dan daya tarik bahan ajar sesuai kebutuhan pengguna.

Berbagai penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis komunikatif dengan beragam sasaran dan media. Namun, belum ada yang khusus untuk kebutuhan militer tingkat dasar. Karena itu, penelitian ini hadir mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan model *Dick and Carey* pada konteks pembelajaran bahasa Arab militer

Gap (*Kesenjangan Penelitian*) berdasarkan kondisi terkini di atas, terdapat *gap* (kesenjangan) yang menjadi dasar perlunya penelitian ini:

1. Konteks materi ajar yang belum spesifik: Bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di KIBA Arab Pusbahasa Kodiklatau hingga kini masih mengandalkan buku-buku umum yang tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan praktis komunikasi prajurit, terutama terkait kosakata dan istilah-istilah militer.
2. Minimnya penelitian berbasis ASP: Penelitian terkait pengembangan materi ajar bahasa Arab untuk tujuan khusus masih jarang dilakukan di Indonesia. sementara kebutuhan militer memiliki karakteristik dan tujuan profesional yang berbeda dari pembelajaran umum.
3. Evaluasi terbatas pada bahan ajar terbaru: Buku *Al-‘Arabiyyah lil- ‘Asykarin*, memang telah tersedia, tetapi implementasi dan evaluasi mendalam efektivitasnya masih terbatas karena baru digunakan secara terbatas pada program KIBA Arab Angkatan V.

Inovasi penelitian ini diarahkan untuk menghadirkan model materi ajar

bahasa Arab tingkat dasar berbasis pendekatan komunikatif yang kontekstual, terarah, dan aplikatif sesuai kebutuhan militer. Dengan demikian, penelitian ini menutup kesenjangan yang ada sekaligus memberikan kontribusi strategis bagi peningkatan profesionalisme prajurit TNI AU.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat ditegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran strategis bagi prajurit TNI AU dalam mendukung tugas operasi, kerja sama internasional, dan misi perdamaian, khususnya di kawasan Timur Tengah. Namun, kondisi pembelajaran di KIBA Arab Pusbahasa Kodiklatau menunjukkan masih adanya kesenjangan antara materi ajar yang digunakan dengan kebutuhan komunikasi praktis di lapangan, karena bahan ajar yang ada belum sepenuhnya dirancang dengan pendekatan komunikatif dan konteks kemiliteran yang spesifik. Meskipun upaya penyediaan buku ajar militer telah dilakukan pada 2025, implementasi dan evaluasinya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengembangkan **model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar berbasis pendekatan komunikatif** yang lebih terarah, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan profesionalisme prajurit di lingkungan Pusbahasa Kodiklatau Halim Perdanakusuma.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model materi ajar bahasa Arab tingkat dasar untuk kebutuhan militer berbasis pendekatan komunikatif di lingkungan Pusbahasa Kodiklatau. Penelitian ini dilakukan melalui lima langkah R&D utama, yaitu:

1. Menganalisis karakteristik peserta didik serta perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar
2. Merancang evaluasi pembelajaran dan strategi pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif.
3. Mengembangkan Model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar serta pelaksanaan evaluasi produk.
4. Revisi dan penyempurnaan Model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar berdasarkan hasil evaluasi.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka kajian penelitian ini akan dirumuskan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar sebagai dasar pengembangan model materi ajar berbasis pendekatan komunikatif?
2. Bagaimana karakteristik awal peserta didik serta tujuan pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran?
3. Bagaimana rancangan evaluasi pembelajaran dan strategi pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar yang sesuai dengan pendekatan komunikatif dalam model materi ajar?
4. Bagaimana proses pengembangan model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar berbasis pendekatan komunikatif serta hasil evaluasi terhadap produk yang dikembangkan?
5. Bagaimana hasil revisi dan penyempurnaan model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar berdasarkan temuan evaluasi pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar sebagai landasan pengembangan model materi ajar berbasis pendekatan komunikatif.
2. Menganalisis karakteristik awal peserta didik serta merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.
3. Merancang evaluasi pembelajaran dan strategi pembelajaran bahasa Arab militer tingkat dasar berbasis pendekatan komunikatif dalam model materi ajar.
4. Mengembangkan model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar berbasis pendekatan komunikatif serta mengevaluasi kualitas produk yang

dikembangkan.

5. Melakukan revisi dan penyempurnaan model materi ajar bahasa Arab militer tingkat dasar berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis: penulis berharap dapat menambah khazanah pengetahuan, informasi dan memperkaya kajian serta memberikan kontribusi pengembangan model ajar bahasa Arab kontekstual
2. Praktis: menjadi acuan dan referensi pembelajaran bahasa Arab pada program KIBA Arab Pusbahasa Kodiklatau sebagai materi pendukung dalam berbahasa Arab dan pelajaran bahasa Arab tingkat dasar untuk kebutuhan militer.



Intelligentia - Dignitas